

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN FLANEL DI KELAS IV

IMPROVING FOURTH GRADE STUDENTS' JAVANESE ALPHABET WRITING SKILL USING FLANNEL BOARD MEDIA

Oleh: Nuni Kusumawati PGSD FIP UNY
Nunikusuma57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV dilakukan dengan langkah; 1) Guru melaksanakan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, 2) Siswa menggunakan media pembelajaran papan flanel, 3) Siswa menulis kata dan kalimat beraksara Jawa dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan 4) Siswa berlatih menulis kata dan kalimat beraksara Jawa di buku. Keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran papan flanel. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 44,38% meningkat menjadi 58,62% pada siklus I dan menjadi 82,75% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan menulis, aksara Jawa, media papan flanel*

Abstract

This research aims at improving 4th grade students' Javanese alphabet writing skill using flannel board as learning media in SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta. This research was classroom action research. The data collecting methods were test and observation. Data analysis technique using quantitative and qualitative descriptive. The result shows that the improvement of 4th grade students' Javanese alphabet writing skill using flannel board as learning media is done as follows; 1) Teacher conducts Javanese alphabet writing learning using flannel board as learning media, 2) Students use the flannel board as learning media, 3) Students write Javanese words and sentences and present their work in front of the class, and 4) Students practice writing Javanese words and sentences on book. Javanese alphabet writing skill can be improved by using flannel board as learning media. It is proved by the comparison of students' completeness percentages in pre cycle; 44.38% increases to 58.62% in cycle 1 and increases again to 82.75% in cycle 2.

Keywords: javanese alphabet, writing skill, flannel board media

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang meliputi keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Pelajaran muatan lokal

bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan tempat tinggal dan kebutuhan masyarakat sekitar dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di daerahnya masing-masing.

Muatan lokal juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya suatu daerah, sebagai contoh di kota Yogyakarta bahasa Jawa merupakan kebudayaan yang sudah melekat pada masyarakat. Namun seiring berkembangnya zaman penggunaan bahasa Jawa semakin jarang.

Anak-anak lebih banyak diajarkan berbicara Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil kebijakan bahwa dalam rangka menanggapi era global perlu perhatian khusus dalam pelestarian Budaya Jawa. Salah satu caranya yaitu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diberi mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib. Dalam pembelajaran bahasa Jawa meliputi empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Mengacu pada silabus mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV Sekolah Dasar memuat beberapa materi antara lain: *peribahasa, unggah-ungguh basa, tembang macapat, silsilah tokoh wayang, maca lan nulis wacana, serta maca lan nulis aksara Jawa*. Dari berbagai materi yang ada, aksara Jawa merupakan materi yang paling sulit diajarkan. Aksara Jawa memiliki bentuk yang unik, khas, dan sangat berbeda dengan huruf abjad. Pada umumnya menulis aksara Jawa membutuhkan ketelitian. Untuk dapat menulis aksara Jawa dengan baik dan benar diperlukan latihan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pembelajaran bahasa Jawa memiliki porsi waktu yang sangat terbatas. Setiap minggunya, yaitu hanya 2 jam pelajaran. Sementara itu materi yang harus dikuasai siswa dari mata pelajaran bahasa Jawa begitu banyak seperti yang sudah diuraikan diatas. Sementara penguasaan kompetensi aksara Jawa memerlukan proses yang cukup panjang. Siswa harus dapat menghafal dan menulis aksara Jawa. Oleh karena itu pembelajaran aksara Jawa di sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal sehingga penguasaan kompetensi baca tulis aksara Jawa sangat kurang.

Selain keterbatasan alokasi waktu kendala lain dalam keberhasilan pembelajaran aksara Jawa yang dikemukakan oleh guru kelas IV di SD N Pakem 1 adalah rendahnya motivasi siswa belajar aksara Jawa. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa aksara Jawa sulit dan tidak terlalu penting. Selain itu aksara Jawa juga tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua tulisan menggunakan huruf latin.

Berdasarkan observasi di SD N Pakem 1 pada tanggal 27 Oktober 2015, pembelajaran aksara Jawa masih belum efektif. Pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional guru masih mendominasi dengan pemberian ceramah dan tugas kepada siswa. Dalam menyampaikan materi aksara Jawa guru belum menggunakan media. Guru hanya memanfaatkan papan tulis untuk menulis aksara Jawa kemudian siswa menyalin dibuku tulis masing-masing. Tidak adanya media membuat pembelajaran menjadi kurang menarik. Atusias siswa dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa juga rendah. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung tidak peduli ketika guru menulis aksara Jawa di papan tulis. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam menulis aksara Jawa karena bentuk aksara yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Hal ini berpengaruh pada hasil prestasi menulis aksara Jawa yang belum optimal. Dengan demikian guru belum melaksanakan pembelajaran aksara Jawa secara efektif dan keterampilan menulis aksara Jawa yang masih rendah.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai pembelajaran aksara Jawa. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa belum ada media yang

menarik untuk membantu proses pembelajaran aksara Jawa, sehingga kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa. Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menulis aksara Jawa. Peneliti juga bercakap-cakap dengan beberapa siswa kelas IV SD mengenai pelajaran aksara Jawa. Hasil dari percakapan tersebut sebagian besar siswa kurang suka dengan pelajaran aksara Jawa dengan alasan sulit dalam menghafalkannya dan cara penulisannya karena antara aksara satu dengan yang lain sulit dibedakan. Dampak dari proses kegiatan belajar mengajar di atas mengakibatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 belum maksimal dan banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian semester I Tahun Ajaran 2015/2016 dari total 29 siswa kelas IV, 19 siswa masih mempunyai keterampilan menulis aksara Jawa yang rendah. Dari data tersebut dapat ditulis bahwa sebanyak 65,5% siswa kelas IV mempunyai keterampilan menulis aksara Jawa rendah, sedangkan sisanya 34,5% siswa atau sebanyak 10 siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara di atas penggunaan metode dalam pembelajaran menulis aksara Jawa belum divariasikan dengan menggunakan media. Guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa, sehingga guru sebagai pemberi informasi. Siswa cenderung lebih pasif karena siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang belum divariasikan media juga mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Oleh

karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa. Penggunaan media dalam pembelajaran aksara Jawa merupakan salah satu bentuk kreativitas guru. Media pembelajaran yang juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar aksara Jawa. Seperti yang dikemukakan Azhar Arsyad (2003: 16) media pembelajaran memiliki fungsi atensi yaitu sebagai penarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual. Penggunaan media merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih media Papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula, media ini merupakan papan yang dilapisi kain flanel dan dipakai untuk menempelkan gambar, huruf atau angka (Andang Ismail, 2006: 222). Media papan flanel ini dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Papan flanel adalah media sederhana berbentuk papan yang digunakan untuk menempel aksara-aksara Jawa. Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran papan flanel ini karena media ini sangat mudah digunakan dan bisa untuk permainan edukatif. Selain itu juga berfungsi untuk menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dimana siswa dapat menggunakan secara langsung media papan flanel tersebut. Papan flanel pada penelitian ini digunakan untuk menempel aksara Jawa. Siswa dapat menyentuh dan memegang langsung item-item aksara Jawa sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan antara aksara satu dengan yang lainnya dengan lebih mudah.

Penerapan media papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dapat dilakukan dengan permainan edukasi. Pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dapat lebih efektif karena siswa merasa senang dan santai. Pembelajaran ini akan meningkatkan minat siswa, meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara Jawa. Jika siswa sudah merasa senang terhadap media papan flanel ini maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD Negeri Pakem 1.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di Kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pakem I beralamatkan di Tegalsari, Jl. Kaliurang km.17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Pakem 1 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan media papan flanel terhadap keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD Negeri Pakem I.

Prosedur

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi awal pada permasalahan yang ada di kelas dan penyusunan rencana tindakan. Tahap perencanaan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media papan flanel yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penyusunan instrumen penelitian berupa materi ajar, lembar observasi, tes hasil belajar dan penetapan indikator keberhasilan ketercapaian peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

2. Tindakan (*action*) dan Observasi (*observation*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas IV SD N Pakem 1 sebagai kolaborator. Kegiatannya adalah guru melaksanakan sebagaimana mestinya yang sudah direncanakan sesuai dengan RPP yang disusun dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Meskipun telah direncanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mengisi panduan observasi yang telah dipersiapkan. Segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat dan direkam secara rinci. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan refleksi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel.

3. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan tes. Refleksi dilakukan setiap semua tahapan siklus

terlaksana. Tindakan. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga dapat dilakukan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel. Peneliti menggunakan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SD N Pakem 1. Bentuk yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis karena dapat mengukur keterampilan menulis aksara Jawa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa *cek list* dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1. Lembar observasi berisi segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media papan flanel serta kesesuaian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan RPP yang direncanakan

2. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Bentuk tes yang diberikan berupa soal individu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah menggunakan media papan flanel. Alat tes yang digunakan berisi lembar soal menulis kata dan kalimat sederhana berhuruf Jawa.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini membahas peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa yang datanya diperoleh melalui tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil data hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari tes tertulis yang telah didata dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil tes tertulis menulis aksara Jawa kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing siswa. Skor tersebut adalah nilai siswa, setelah mendapatkan nilai siswa tahap selanjutnya adalah menentukan rata-rata kelas. Adapun rumusan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai KKM dihitung untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar. Menurut Anas Sudijono (2010: 10) untuk memperoleh frekuensi relative (angka persen) digunakan rumus. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari
presentasinya

N = jumlah frekuensi banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

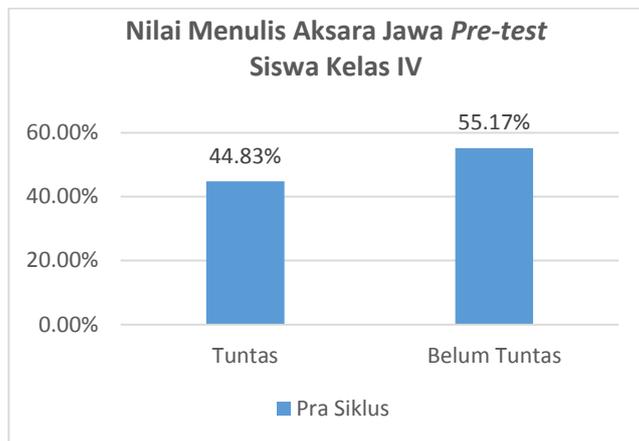
Hasil Penelitian

Pada tahap pra siklus dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi pembelajaran sebelum menggunakan media papan flanel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian keterampilan menulis aksara Jawa yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Negeri Pakem 1. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 20 April 2016. Ketuntasan siswa pada pra siklus selanjutnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa	Pra Siklus	
	F	%
Belum Tuntas (≤ 71)	16	55,17
Tuntas (≥ 71)	13	44,83
Total	29	100
Skor Nilai Minimum	23	
Skor Nilai Maksimum	97	
Skor Nilai Rata-rata	60,13	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada pra siklus sebesar 23 dan nilai maksimum 97, rata-ratanya pada prasiklus sebesar 60,13. Hasil keterampilan menulis aksara Jawa 55,17% tidak tuntas dan sebesar 44,83% tuntas. Grafik prestasi belajar pada pra siklus ditampilkan dalam diagram di bawah ini.



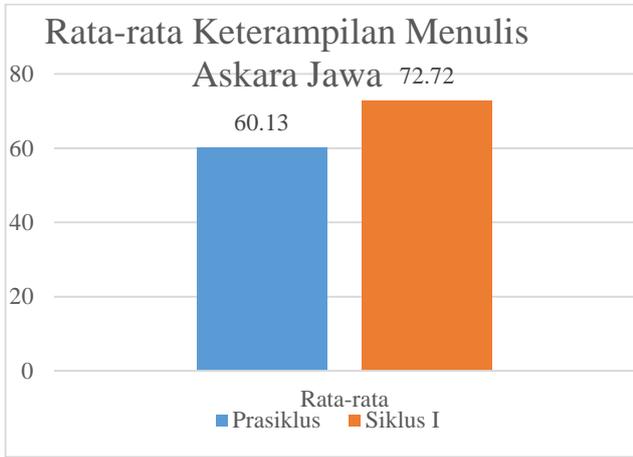
Gambar 1. Diagram Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

Dari hasil pra siklus maka selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus I. Tindakan siklus I ini mempertimbangkan apa yang menjadi temuan pada pra tindakan Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Ketuntasan siswa pada siklus I selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I

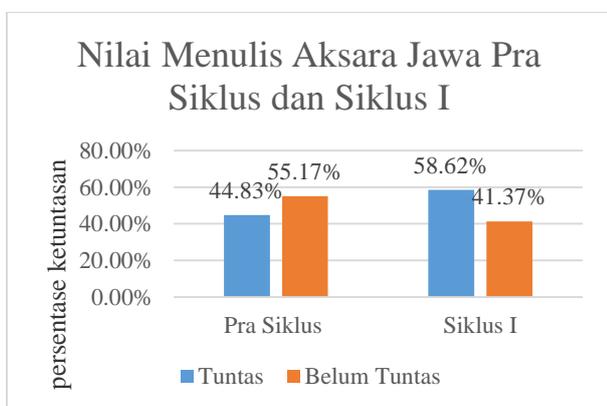
Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa	Siklus I	
	F	%
Belum Tuntas (≤ 71)	12	41,37
Tuntas (≥ 71)	17	58,62
Total	29	100
Skor Nilai Minimum	30	
Skor Nilai Maksimum	100	
Skor Nilai Rata-rata	72,72	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada siklus I sebesar 30 dan nilai maksimum 100, nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 75,72. Adapun data disajikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N Pakem 1

Berdasarkan hasil diagram keterampilan menulis aksara Jawa siswa di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD N Pakem 1 sebesar 60,13 pada prasiklus menjadi 72,72 pada siklus I. Selain itu, ketuntasan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 58,62% tuntas dan sebesar 41,37% belum tuntas. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa belum mencapai target keberhasilan 75%. Grafik peningkatan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram nilai Pra Siklus dan Siklus I

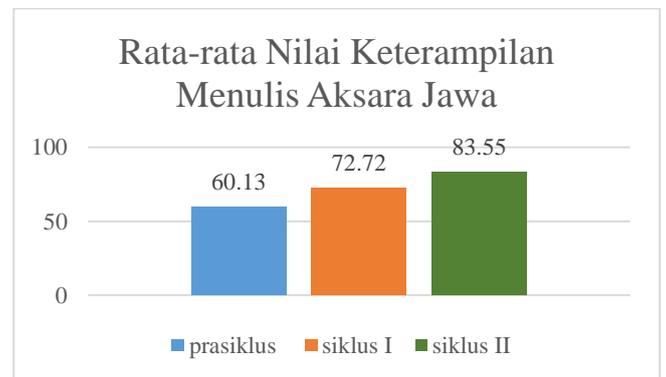
Berdasarkan hasil penelitian siklus I pembelajaran menulis aksara Jawa mengalami peningkatan. Hal

itu dapat dilihat dari hasil prasiklus dan siklus I. Perencanaan tindakan siklus II dibuat berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Ketuntasan siswa pada siklus II mengalami kenaikan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II

Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Aksara Jawa	Siklus I	
	F	%
Belum Tuntas (≤ 71)	5	17,25
Tuntas (≥ 71)	24	82,75
Total	29	100
Skor Nilai Minimum	50	
Skor Nilai Maksimum	100	
Skor Nilai Rata-rata	83,55	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum pada siklus II sebesar 50 dan nilai maksimum 100, nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 83,55. Adapun data disajikan dalam diagram dibawah ini.

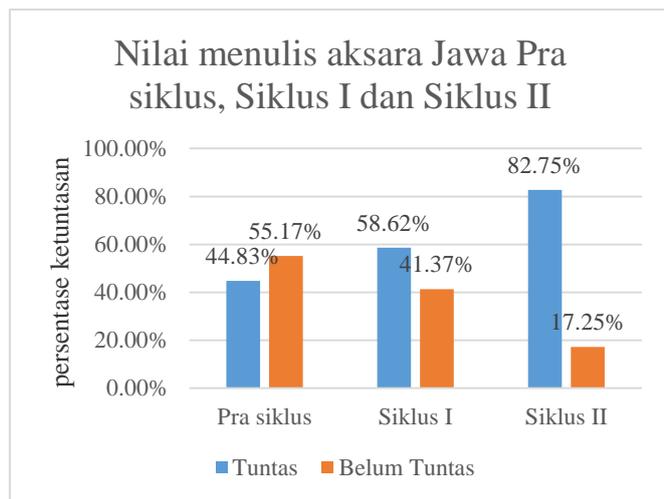


Gambar 4. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Kelas IV SD N Pakem 1.

Dari diagram di atas diketahui bahwa rata-rata siswa pada hasil tes keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media papan flanel siswa kelas IV SD N Pakem 1 meningkat pada siklus II. Dengan meningkatnya nilai keterampilan menulis aksara Jawa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II berhasil. Selain itu, ketuntasan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari pra

siklus dan siklus I menjadi 82,75% tuntas dan sebesar 17,25% belum tuntas.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis aksara Jawa sudah mencapai target keberhasilan 75%. Oleh karena itu penelitian ini dicukupkan sampai siklus II. Grafik peningkatan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I ditampilkan dalam diagram di bawah ini



Gambar 5. Diagram nilai Pra siklus, siklus I dan siklus II

Banyaknya Siswa yang Mencapai KKM pada Hasil Tes Keterampilan Menulis Aksara Jawa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus I. Guru telah melaksanakan semua langkah pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan media pembelajaran papan flanel baik di pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Berdasarkan hasil keterampilan menulis aksara Jawa, 84,58% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal menulis aksara Jawa. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa siklus I sudah mencapai 72,10% dan 80,72 % pada Siklus II. Berdasarkan data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menulis

aksara Jawa menggunakan media pembelajaran papan flanel meningkat.

Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di kelas IV SD Negeri Pakem 1 Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil pre test pada pra siklus diketahui nilai rata-rata sebesar 60,13. Pada pra siklus sebanyak 55,13% siswa atau 16 dari 29 siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 44,38% atau hanya 13 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus sebagian besar siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Dari pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa sehingga banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan beberapa faktor yaitu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara aksara satu dengan yang lain dan dalam penggunaan sandhangan. Selain itu belum adanya media pada pembelajaran menulis aksara Jawa membuat guru menjadi kurang bervariasi dalam mengajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran menulis aksara Jawa. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis aksara Jawa. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan pemahaman siswa kurang dan nilai belum mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil pengamatan secara umum dan nilai pra siklus pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan penggunaan media pembelajaran papan flanel di setiap siklus. Menurut Daryanto (2010: 22), kegunaan papan flanel yaitu: (a) dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja, (b) dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, (c) dapat memupuk siswa untuk belajar aktif. Berdasarkan pendapat di atas terutama pada poin ketiga guru dan peneliti sependapat bahwa media papan flanel dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Pada siklus I diketahui nilai rata-rata menulis aksara Jawa kelas IV dengan menggunakan media papan flanel meningkat menjadi 72,72. Persentase ketuntasan menulis aksara Jawa siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dari pra siklus menjadi 58,62% yang mencapai KKM dan yang kurang dari KKM menurun menjadi 41,37% atau sebanyak 12 siswa dinyatakan belum tuntas. Hasil observasi aktivitas guru sebesar 76,92% dan aktivitas siswa sebesar 72,10% sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I. Meskipun pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini dapat disebabkan karena guru dalam penggunaan media papan flanel untuk menjelaskan materi aksara Jawa sangat kurang selain itu belum semua siswa mendapatkan giliran dalam penggunaan media papan flanel dan menulis pada LKS. Guru juga masih kurang dalam bertanya kepada siswa apakah

siswanya sudah paham atau belum dan juga guru kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif.

Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis aksara Jawa kelas IV siklus II diketahui meningkat menjadi 83,55. Persentase ketuntasan menulis aksara Jawa siswa pada siklus II kembali mengalami peningkatan dari siklus I menjadi 82,75% atau 24 siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II pada guru dari tahap awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran meningkat menjadi 96,12% kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 80,75% yang sudah terlaksana dengan baik. Siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan flanel dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem I Yogyakarta. Media pembelajaran papan flanel dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang konvensional yaitu penggunaan media papan flanel pada materi menulis aksara Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel di

kelas IV SD N Pakem 1 Yogyakarta dilakukan dengan langkah; 1) Guru melaksanakan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel, 2) Siswa menggunakan media pembelajaran papan flanel, 3) Siswa menulis kata dan kalimat beraksara Jawa dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan 4) Siswa berlatih menulis kata dan kalimat beraksara Jawa di buku masing-masing. Keterampilan menulis aksara Jawa dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran papan flanel. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 44,38% atau 13 siswa, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,62% atau 17 siswa. Pada pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat kembali sebesar 82,75% atau 24 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan 29 siswa.

Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel dalam pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem 1 adalah siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan berlatih menulis dan lebih sering menggunakan media pembelajaran papan flanel agar keterampilan menulis aksara Jawa lebih berkembang. Menggunakan media papan flanel dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media papan flanel dalam

pembelajaran menulis aksara Jawa di kelas IV SD N Pakem I dan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi serta minat siswa untuk menulis aksara Jawa. Guru juga diharapkan dapat memperbaiki media papan flanel agar lebih baik lagi. Selain itu saran juga diberikan kepada pihak sekolah dimana sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas media yang lebih banyak sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Permendiknas. (2006). *Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>. (diakses tanggal 17 Januari 2016).
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara